

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alami terbaik untuk bayi karena mengandung gizi paling lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan serta perkembangan sejak hari pertama kehidupan. Di dalam ASI terdapat vitamin, protein, karbohidrat, dan lemak sehat yang seimbang, sehingga mampu memberikan energi sekaligus menunjang pembentukan sel-sel tubuh. Susunan ASI yang lembut juga membuatnya jauh lebih mudah dicerna dibandingkan susu formula, sehingga bayi mendapatkan manfaat nutrisi secara maksimal terutama selama enam bulan pertama. Selain itu, ASI diperkaya enzim-enzim penting yang membantu perkembangan otak, memperkuat tulang, dan yang paling utama memberikan perlindungan alami melalui antibodi yang mampu menurunkan risiko infeksi dan berbagai penyakit, menjadikan ASI bukan hanya makanan tetapi fondasi utama kesehatan bayi. (Naharani & Wahyuningsih, 2023)

Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Menurut (WHO), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan 66,4% pada tahun 2024. Namun, cakupan pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target Nasional yang telah ditetapkan Kemenkes RI yaitu sebesar 80% (Journal et al., 2024). Berdasarkan data resmi Dinas Kesehatan Kediri cakupan ASI eksklusif tahun 2024 berada pada angka 74,60%. Persentase ini sebenarnya cukup baik dan mendekati target nasional, namun tetap menunjukkan bahwa masih ada ruang perbaikan agar angka tersebut dapat meningkat sesuai yang telah ditetapkan Kemenkes RI.

Masalah yang dapat muncul selama proses menyusui sehingga bayi tidak memperoleh ASI eksklusif antara lain puting susu lecet, bendungan payudara, dan pembengkakan payudara. Apabila kondisi tersebut tidak segera dikenali dan ditangani dengan tepat, dapat berkembang menjadi infeksi pada payudara atau mastitis. Keadaan ini berpengaruh terhadap kesehatan ibu pada masa nifas serta dapat berdampak pada bayi, berupa kesulitan dalam menyusui sehingga kebutuhan ASI tidak terpenuhi secara optimal (Kamelia dan Sukesu, 2025)

Berdasarkan informasi dari UNICEF (*United Nations International Children's Education Fund*), sebanyak 17.230.142 ibu di seluruh dunia dilaporkan menghadapi berbagai masalah dalam proses menyusui. Dari jumlah tersebut, sekitar 56,4% mengalami puting lecet, 21,12% mengalami pembesaran atau pembengkakan pada payudara, 15% mengalami sumbatan pada saluran ASI, dan sekitar 7,5% mengalami mastitis (Amaliah dan Ndari, 2023). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), diketahui bahwa sekitar 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet yang disebabkan kurang optimalnya perawatan payudara. Salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu adalah infeksi yang dapat terjadi selama masa nifas, termasuk infeksi pada payudara. Insiden infeksi payudara dilaporkan mencapai 33% pada wanita menyusui, sedangkan masalah puting susu lecet dialami oleh sekitar 57% ibu menyusui (Octavianti dan Moedjiherwati, 2024)

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar mengenai kebersihan dan perawatan pada payudara. Ketidaktahuan ibu membuat proses menyusui menjadi tidak nyaman, munculnya

masalah laktasi seperti payudara bengkak , sumbatan pada saluran asi, puting lecet, serta berkurangnya kepercayaan diri untuk memberikan ASI secara optimal. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan pada akhirnya menjadi penyebab utama tidak optimalnya pemberian ASI eksklusif pada sebagian ibu. Tingkat pengetahuan yang baik menjadi dasar seseorang dalam mengembangkan cara berpikir dan dapat memudahkan seseorang menerima motivasi, sehingga pada akhirnya mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku (Naharani dan Wahyuningsih, 2023)

Salah satu langkah perawatan yang dianjurkan adalah menjaga kebersihan payudara. Akan tetapi, tidak semua ibu mendapatkan edukasi dan akses informasi yang memadai mengenai perawatan payudara, sehingga banyak kendala masalah laktasi seperti puting lecet, pembengkakan dan bendungan ASI tetap sering terjadi. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga diharapkan ibu dapat mempersiapkan diri dengan baik selama masa menyusui (Mastina, 2025).

Perawatan payudara dilakukan untuk menjaga kebersihan payudara serta membantu kelancaran produksi ASI. Tindakan ini memiliki berbagai manfaat, antara lain mencegah timbulnya penyakit pada payudara, memperkuat kondisi puting susu, serta mendeteksi dini adanya kelainan. Dengan melakukan perawatan payudara secara rutin, risiko terjadinya bendungan ASI, mastitis, maupun abses payudara dapat diminimalkan, sehingga perawatan payudara memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses menyusui (Ginting et al., 2024)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan untuk menerapkan tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan

diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, maupun informasi yang diterima dari lingkungan sekitar. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses informasi dapat menyebabkan pengetahuan ibu menjadi terbatas. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan sangat diperlukan agar ibu memiliki pemahaman yang baik (Imiliana et al., 2024)

Upaya meningkatkan pengetahuan memerlukan media edukasi yang efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video edukasi karena mampu menyampaikan informasi melalui gambar dan suara secara bersamaan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan media visual atau cetak. (Setiani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Masini et al., 2024) juga membuktikan bahwa pemberian edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai materi kesehatan yang diberikan.

Video edukasi merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang mampu menghubungkan informasi verbal dan visual secara bersamaan, sehingga merangsang kerja otak dan membantu meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam. Video memiliki keunggulan dapat meningkatkan daya tarik dan minat dalam belajar, memudahkan pemahaman konsep atau materi yang kompleks, (Yuliani et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sukorame didapatkan data ibu nifas sejumlah 40 orang. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti terhadap 5 ibu nifas, diketahui bahwa 3 ibu belum paham mengenai perawatan payudara walaupun sudah diberikan edukasi oleh tenaga kesehatan. Dari 3 ibu tersebut, peneliti menemukan 1 ibu memiliki kondisi puting kurang bersih saat akan menyusui, dan 1 ibu lainnya mengatakan payudaranya

terasa sedikit keras. Situasi ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah terkait perawatan payudara pada ibu nifas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *Breastmom* di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan perawatan payudara pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *Breastmom* di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas dalam merawat payudara sebelum diberikan video edukasi *Breastmom*
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas dalam merawat payudara sesudah diberikan video edukasi *Breastmom*
- 3) Menganalisis perbedaan pengetahuan perawatan payudara pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *Breastmom* di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait perawatan payudara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan ilmu kebidanan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Tenaga Kesehatan: Memberikan panduan dan wawasan praktis bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai perawatan payudara.
- b) Bagi ibu nifas: Membantu dalam memahami pentingnya perawatan payudara sehingga dapat menyiapkan diri, meningkatkan kenyamanan , dan keberhasilan proses menyusui